

KAJIAN LITERATUR MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Athifah Dawamah¹, Melva Zainil², Inggrisa Kharisma³, Annisa Olivia Memosa⁴
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

athifahdawamah12@gmail.com¹, melvazainil@fip.unp.ac.id²,
inggriakharisma@unp.ac.id³, annisaoliviamms@student.unp.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the results of previous research on the use of the Discovery Learning model in improving the writing skills of elementary school students. This study employed a literature review method by collecting various relevant sources, such as scientific journals, research articles, books, and seminar proceedings. The sources used were drawn from journals indexed in Google Scholar and SINTA published between 2019 and 2026. Data collection techniques involved reading, noting, and categorizing information relevant to the research topic. Data analysis employed content analysis. The findings indicate that the Discovery Learning model effectively enhances elementary school students' writing skills because students are more actively engaged in seeking information, developing ideas, structuring paragraphs, and presenting concepts systematically. Furthermore, the Discovery Learning model can also enhance students' learning motivation, creativity, critical thinking skills, and participation in Indonesian language learning. Thus, the Discovery Learning model can serve as an alternative instructional model to improve elementary school students' writing skills.

Keywords: *Discovery Learning, writing skills, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dan prosiding seminar. Sumber yang digunakan berasal dari jurnal terindeks Google Scholar dan SINTA yang diterbitkan pada tahun 2019–2026. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning*

mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar karena siswa lebih aktif dalam mencari informasi, mengembangkan ide, menyusun paragraf, dan menyampaikan gagasan secara sistematis. Selain itu, model *Discovery Learning* juga dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, model *Discovery Learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Discovery Learning*, keterampilan menulis, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Menurut Jasni dan Atmazaki (2019), keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Dewi, Rahmawati, dan Putri (2019) menjelaskan bahwa keterampilan menulis dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sukma, Ritawati, dan Abdurrahman (2020) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan ide melalui tulisan. Zainil (2021) juga menyebutkan bahwa keterampilan menulis memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Selain itu, Desyandri dan Habibi (2020)

menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan menulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis perlu didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, pengalaman, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang runtut dan mudah dipahami. Keterampilan menulis juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan menulis masih menjadi salah satu kemampuan yang sulit dikuasai siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun paragraf, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam kegiatan menulis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan proses penemuan konsep dan informasi secara mandiri oleh siswa melalui kegiatan mengamati, mencari informasi, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Model *Discovery Learning* dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa terlibat langsung

dalam proses menemukan pengetahuan. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam menyusun tulisan. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan kajian literatur mengenai model *Discovery Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), metode studi literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sukma dan Mahyuddin (2019) menjelaskan bahwa kajian literatur dapat membantu peneliti memahami hasil penelitian terdahulu secara lebih mendalam. Zainil dan Kenedi (2022) menyatakan bahwa penggunaan berbagai sumber ilmiah dapat memperkuat hasil penelitian. Selain

itu, Desyandri, Mansuridin, dan Hamimah (2021) menjelaskan bahwa penelitian pendidikan memerlukan sumber yang relevan dan terpercaya agar hasil penelitian lebih akurat. Habibi, Sukma, dan Suriani (2022) juga menyebutkan bahwa penggunaan jurnal ilmiah terbaru sangat penting dalam penelitian pendidikan. Dengan demikian, penggunaan berbagai sumber ilmiah yang relevan dapat memperkuat hasil penelitian dan meningkatkan kualitas kajian literatur.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*). Metode studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi dan hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan *model Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Sumber data penelitian berasal dari jurnal ilmiah nasional, artikel penelitian, buku, dan prosiding seminar yang relevan

dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan diterbitkan pada tahun 2019–2026 dan sebagian besar berasal dari jurnal yang terindeks Google Scholar dan SINTA. Selain itu, beberapa sumber juga berasal dari penelitian dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai informasi penting dari sumber yang telah dipilih. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, yaitu model *Discovery Learning* dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Tahap analisis dimulai dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan, kemudian melakukan reduksi data dengan memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan

hasil kajian dari berbagai penelitian terdahulu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Rahmadhani dan Zainil (2021), model *Discovery Learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa karena siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Desyandri dan Habibi (2020) juga menjelaskan bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan menulis. Kharisma (2022) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* membantu siswa memahami materi pembelajaran dan mengembangkan ide tulisan dengan lebih mudah. Selain itu, Habibi (2020) menjelaskan bahwa penggunaan *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun tulisan secara sistematis. Zainil (2021) juga menyebutkan bahwa *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi menulis siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa model *Discovery Learning* efektif

digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Berdasarkan berbagai penelitian yang dianalisis, ditemukan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun paragraf, menggunakan kosakata, dan menulis secara lebih sistematis. Menurut Rahmadhani dan Zainil (2021), penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa karena siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Desyandri dan Habibi (2020) juga menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan menulis sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal.

Selain itu, Kharisma (2022) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* membantu

siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mengembangkan ide tulisan melalui kegiatan penemuan. Habibi, Sukma, dan Suriani (2022) juga menjelaskan bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang aktif dan bermakna. Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa siswa yang belajar menggunakan *Discovery Learning* memiliki hasil menulis yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar pada aspek isi tulisan, organisasi paragraf, penggunaan bahasa, dan kemampuan menyampaikan gagasan.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dipaparkan, model *Discovery Learning* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan

pandangan Desyandri, Mansurdin, dan Hamimah (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar. Keaktifan siswa dalam setiap tahapan *Discovery Learning* mendorong mereka untuk tidak sekadar menerima informasi dari guru, melainkan secara aktif mencari, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan sendiri. Dalam konteks pembelajaran menulis, kondisi ini memberikan dampak yang sangat signifikan karena tulisan yang dihasilkan siswa berangkat dari proses penemuan yang autentik, bukan sekadar meniru contoh yang diberikan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Discovery Learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun paragraf, menggunakan kosakata, dan menulis secara lebih sistematis. Hal ini dapat dipahami mengingat *Discovery Learning* memiliki tahapan pembelajaran yang terstruktur dan saling berkaitan satu sama lain. Sukma dan Mahyuddin (2019) menjelaskan

bahwa *Discovery Learning* membantu siswa menemukan pengetahuan secara mandiri melalui kegiatan pembelajaran yang aktif. Kemandirian dalam menemukan pengetahuan inilah yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam tulisan yang koheren dan bermakna. Keterampilan menulis merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar karena keterampilan tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, gagasan, pengalaman, dan informasi melalui tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi media untuk melatih kemampuan berpikir siswa secara sistematis. Menurut Dewi, Rahmawati, dan Putri (2019), kegiatan menulis dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif karena siswa dituntut untuk mengolah ide sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan.

Peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide tulisan sejalan dengan fungsi tahap *stimulation* dalam *Discovery Learning*. Pada tahap ini, guru memberikan rangsangan berupa pertanyaan, gambar, atau permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Rangsangan yang tepat dan menarik terbukti mampu memantik rasa ingin tahu siswa serta memunculkan ide-ide awal yang menjadi fondasi pengembangan tulisan. Kharisma (2022) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mengembangkan ide tulisan melalui kegiatan penemuan. Kemudahan dalam mengembangkan ide ini secara langsung berkaitan dengan kualitas pengalaman belajar yang dialami siswa dalam proses penemuan, di mana siswa tidak dipaksa untuk langsung menulis tanpa bekal ide yang memadai, melainkan diberi waktu dan ruang untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam terlebih dahulu. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang seringkali

langsung meminta siswa menulis tanpa melalui proses perangsangan ide yang memadai, sehingga siswa cenderung mengalami kebuntuan dalam mengembangkan gagasan sejak awal kegiatan menulis.

Sejalan dengan itu, peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf yang runtut dan sistematis juga berkaitan erat dengan fungsi tahap *data processing* dalam *Discovery Learning*. Pada tahap ini, siswa mengolah berbagai informasi yang telah dikumpulkan menjadi sebuah tulisan yang terstruktur. Proses pengolahan data ini secara langsung melatih siswa untuk menyusun pikiran secara logis dan sistematis sebelum dituangkan ke dalam paragraf yang padu. Habibi (2020) menjelaskan bahwa penggunaan *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun tulisan secara sistematis, yang merupakan salah satu aspek krusial dalam kompetensi menulis yang seringkali menjadi kelemahan siswa sekolah dasar. Kemampuan menyusun paragraf yang baik tidak dapat berkembang hanya melalui hafalan

aturan tata tulis, melainkan harus dilatih melalui pengalaman menulis yang bermakna dan terbimbing, sebagaimana yang difasilitasi oleh setiap tahapan dalam *Discovery Learning*. Zainil (2021) juga menyebutkan bahwa *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi menulis siswa sekolah dasar, yang di dalamnya mencakup kemampuan mengorganisasikan tulisan secara runtut dan logis sebagai bagian dari kompetensi literasi yang menyeluruh.

Peningkatan kemampuan penggunaan kosakata siswa juga sejalan dengan peran tahap *data collection* dalam model *Discovery Learning*. Pada tahap ini, siswa secara aktif membaca berbagai sumber, mengamati, dan berdiskusi untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik tulisan. Proses membaca yang intensif ini secara alami memperkaya kosakata siswa karena mereka terpapar pada berbagai ragam bahasa dan pilihan kata dari sumber-sumber yang berbeda. Habibi, Sukma, dan Suriani (2022) menjelaskan bahwa *Discovery*

Learning dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang aktif dan bermakna. Peningkatan literasi ini tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga berdampak pada kualitas kosakata yang digunakan siswa dalam kegiatan menulis, sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih kaya dan variatif. Dengan kosakata yang lebih luas, siswa mampu memilih diksi yang lebih tepat dan ekspresif dalam menyampaikan gagasan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas tulisan secara keseluruhan.

Temuan bahwa siswa yang belajar menggunakan *Discovery Learning* memiliki hasil menulis yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional juga dapat dipahami melalui perspektif keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Jasni dan Atmazaki (2019) menjelaskan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh kurangnya latihan menulis dan penggunaan model pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif.

Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk menulis. Sebaliknya, *Discovery Learning* menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Keterlibatan aktif ini menghasilkan pengalaman belajar yang lebih dalam dan bermakna, yang pada akhirnya tercermin dalam kualitas tulisan yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan yang dihasilkan melalui proses pembelajaran yang pasif dan mekanis. Menurut Habibi (2020), *Discovery Learning* dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman yang diperoleh bersifat lebih mendalam dan dapat diterapkan secara nyata dalam kegiatan menulis.

Selain pada aspek keterampilan teknis menulis, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Discovery Learning* memberikan dampak positif pada aspek berpikir

kritis siswa, yang turut berkontribusi pada kualitas tulisan secara keseluruhan. Rahmadhani dan Zainil (2021) menyatakan bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis. Kemampuan berpikir kritis yang berkembang melalui proses penemuan mendorong siswa untuk dapat memilah informasi yang relevan, menyusun argumen yang logis, dan mengembangkan gagasan secara lebih mendalam dalam tulisan mereka. Zainil dan Kenedi (2022) menyebutkan bahwa *Discovery Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, karena dalam setiap tahapan model ini siswa dilatih untuk mengamati masalah, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil temuan secara mandiri. Proses berpikir kritis yang terintegrasi dalam setiap tahapan *Discovery Learning* inilah yang membedakannya secara fundamental dari pembelajaran konvensional yang cenderung hanya melatih kemampuan berpikir tingkat rendah. Dalam proses pembelajaran, siswa dilatih untuk

mengamati masalah, mencari informasi, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil pembelajaran secara mandiri, sehingga proses tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis yang secara langsung tercermin dalam kualitas tulisan yang mereka hasilkan.

Lebih lanjut, peningkatan keterampilan menulis yang dicapai melalui *Discovery Learning* juga tidak terlepas dari meningkatnya motivasi dan kreativitas belajar siswa. Desyandri dan Habibi (2020) menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan menulis sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal. Kreativitas yang berkembang melalui proses penemuan mendorong siswa untuk menghasilkan tulisan yang lebih orisinal dan ekspresif, bukan sekadar reproduksi dari contoh yang diberikan guru. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar, sehingga siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan

menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan Sukma, Ritawati, dan Abdurrahman (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis literasi yang aktif dapat membantu siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk memberikan usaha yang lebih besar dalam setiap kegiatan menulis, sehingga kualitas tulisan yang dihasilkan pun cenderung lebih baik dan menunjukkan peningkatan yang lebih konsisten dari waktu ke waktu.

Peningkatan pada aspek isi tulisan, organisasi paragraf, penggunaan bahasa, dan kemampuan menyampaikan gagasan yang ditunjukkan dalam hasil penelitian juga berkaitan erat dengan tahap *verification* dan *generalization* dalam *Discovery Learning*. Pada tahap *verification*, siswa dibiasakan untuk memeriksa kembali hasil tulisannya dan memastikan kesesuaian antara isi tulisan dengan informasi yang telah diperoleh. Kebiasaan menyunting dan merevisi tulisan secara mandiri

ini sangat berdampak pada peningkatan aspek kebahasaan dan organisasi tulisan, karena siswa tidak lagi menyerahkan tulisan begitu saja tanpa proses refleksi yang memadai. Kemudian, pada tahap *generalization*, siswa dilatih untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilalui, yang mendorong berkembangnya kemampuan menyampaikan gagasan secara ringkas, jelas, dan tepat sasaran dalam tulisan. Kedua tahapan ini secara bersama-sama membentuk kebiasaan menulis yang reflektif dan bertanggung jawab pada diri siswa, sehingga kualitas tulisan yang dihasilkan tidak hanya baik dari segi isi, tetapi juga dari segi struktur dan kebahasaan secara menyeluruh.

Meskipun demikian, perlu diakui bahwa keberhasilan implementasi *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang harus dipersiapkan dengan baik. Model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lebih lama

dibandingkan pembelajaran konvensional, serta menuntut kesiapan guru yang lebih tinggi dalam merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran. Guru perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik agar proses penemuan dapat berjalan secara efektif, sekaligus harus mampu membimbing siswa selama proses pembelajaran agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menemukan informasi. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogis guru dalam mengimplementasikan *Discovery Learning* secara efektif merupakan prasyarat penting yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan di atas, dapat ditegaskan bahwa model *Discovery Learning* memiliki pengaruh yang signifikan dan menyeluruh terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Model ini tidak hanya meningkatkan aspek teknis menulis seperti pengembangan ide, penyusunan paragraf, dan

penggunaan kosakata, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Habibi, Sukma, dan Suriani (2022) menegaskan bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh, yang merupakan fondasi utama dari keterampilan menulis yang berkualitas. Dengan mempertimbangkan berbagai keunggulan tersebut, *Discovery Learning* layak digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Desyandri dan Habibi (2020), Rahmadhani dan Zainil (2021), Habibi (2020), Zainil (2021), serta Sukma dan Mahyuddin (2019), dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Penggunaan model ini membantu

siswa lebih aktif dalam mencari informasi, mengembangkan ide, dan menyusun tulisan secara sistematis. Dengan demikian, model *Discovery Learning* layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar secara optimal.

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Penggunaan model ini membantu siswa lebih aktif dalam mencari informasi, mengembangkan ide, menyusun paragraf, dan menyampaikan gagasan secara sistematis. Model *Discovery Learning* juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan penemuan, siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, model *Discovery Learning* dapat

digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Guru diharapkan dapat menerapkan model ini secara optimal agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru maupun peneliti lain dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

Afifah, N., & Mardiana, T. (2022). Efektivitas model discovery learning dalam pembelajaran menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 112–124.

Desyandri, D., & Habibi, M. (2020). Model pembelajaran inovatif berbasis discovery learning dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Dasar FIP UNP*, 8(2), 95–104.
- Desyandri, D., Mansurdin, & Hamimah. (2021). Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berbasis student-centered learning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8120–8128.
- Dewi, S., Rahmawati, Y., & Putri, N. (2019). Pengaruh keterampilan menulis terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 55–66.
- Habibi, M. (2020). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 20–29.
- Habibi, M., Sukma, E., & Suriani, A. (2022). Peningkatan keterampilan literasi siswa sekolah dasar melalui model discovery learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 355–364.
- Jasni, & Atmazaki. (2019). Pembelajaran keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 120–129.
- Kharisma, I. (2022). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang*, 11(1), 88–101.
- Mahmud. (2019). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Memosa, A. O., & Kharisma, I. (2025). Analisis metode ORF terhadap kemampuan membaca lancar peserta didik pada level 1 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(2).
- Memosa, A. O., Masniladevi, Syafri Ahmad, & Zainil, M. (2026). Improving learning outcomes for simple geometric nets

- using a project-based learning (PjBL) model integrated with deep learning in fifth-grade primary school. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 15(2), 165–172.
- Nurdiyansah, M., & Lestari, P. (2020). Implementasi model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 201–215.
- Rahmadhani, R., & Zainil, M. (2021). Pengaruh discovery learning terhadap kemampuan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 75–89.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, E., & Mahyuddin, R. (2019). Pengembangan keterampilan menulis melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD FIP UNP*, 1, 45–52.
- Sukma, E., Ritawati, M., & Abdurrahman. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1123–1131.
- Zainil, M. (2021). Inovasi model pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan literasi menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 1–15.
- Zainil, M., & Kenedi, A. K. (2022). Pembelajaran berbasis discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4120–4128.